

## **Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Studi Lanjut Santri Pondok Pesantren Salafi Menuju Indonesia Emas 2045**

**Zuraida<sup>1</sup>, Lutin Nur R. R<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> STIT Misbahudin Ahmad Blitar, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Zuraida

**E-mail:** [zuraida@stitmablitar.ac.id](mailto:zuraida@stitmablitar.ac.id)

### **Abstrak**

Pondok pesantren salafi sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, akhlak, dan pemahaman keagamaan masyarakat Indonesia. Namun, rendahnya minat santri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin Kota Blitar dengan tujuan meningkatkan motivasi dan kesadaran santri kelas 12 terhadap pentingnya studi lanjut. Metode pendampingan dilakukan melalui sosialisasi, seminar interaktif, dan coaching clinic dengan pendekatan partisipatif-dialogis. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran dan motivasi santri untuk melanjutkan pendidikan tinggi, munculnya minat studi yang lebih spesifik, serta meningkatnya dukungan dari pihak pesantren terhadap pengembangan akademik santri. Pendekatan berbasis kebutuhan yang diterapkan terbukti efektif dalam memperluas wawasan santri tentang peluang beasiswa dan jalur masuk perguruan tinggi. Kegiatan ini sejalan dengan misi SDGs poin ke-4 "Quality Education" serta mendukung visi Indonesia Emas 2045 dalam mewujudkan sumber daya manusia pesantren yang unggul, adaptif, dan berdaya saing.

**Kata kunci** - pesantren, pendidikan tinggi, motivasi santri

### **Abstract**

Salafi Islamic boarding schools, as traditional Islamic educational institutions, play an important role in shaping the character, morals, and religious understanding of Indonesian society. However, the low interest of students in continuing their education to the university level remains a challenge that needs to be overcome. This Community Service (PkM) activity was carried out at the Bustanul Muta'allimin Islamic Boarding School in Blitar City with the aim of increasing the motivation and awareness of 12th grade students regarding the importance of further study. The mentoring method was carried out through socialization, interactive seminars, and coaching clinics with a participatory-dialogical approach. The results of the activity showed a significant increase in the awareness and motivation of students to continue their higher education, the emergence of more specific study interests, and increased support from the Islamic boarding school for the academic development of students. The needs-based approach that was applied proved to be effective in broadening the students' knowledge about scholarship opportunities and pathways to higher education. This activity is in line with SDG point 4, "Quality Education," and supports the Indonesia Emas 2045 vision of creating excellent, adaptive, and competitive human resources in Islamic boarding schools.

**Keywords** - Islamic boarding school-higher education-students' motivation

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren salafi sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan pemahaman keagamaan di Indonesia. Lembaga ini berfokus pada pengajaran ilmu-ilmu keislaman di bawah bimbingan seorang kiai sebagai pemimpin dan pengelola pesantren, serta dibantu oleh ustaz atau guru yang menyampaikan pelajaran agama kepada para santri dengan metode dan pendekatan khas (Sari et al., 2025). Meskipun menghadapi berbagai tantangan, pondok pesantren terus bertransformasi dengan mengadopsi pendekatan pendidikan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam tradisional. Namun demikian, sistem pendidikan di pesantren salafi sering kali belum secara optimal mendorong santri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terutama ke perguruan tinggi (Rafidhah & Rijal, 2020). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan informasi tentang studi lanjut, kurangnya *role model* akademik di lingkungan pesantren, serta masih kuatnya persepsi bahwa studi keagamaan di pesantren sudah cukup sebagai bekal hidup.

Lembaga pesantren di Indonesia telah ada sejak lama, bahkan sebelum Indonesia merdeka, dan terus bertahan hingga sekarang. Pesantren dipimpin oleh seorang guru yang biasanya dipanggil Kyai, sedangkan murid-muridnya dikenal sebagai santri. Pada mulanya, sistem pembelajaran di pesantren hanya berfokus pada ilmu-ilmu agama Islam, seperti Al-Qur'an, aqidah, fiqih, tasawuf, nahwu, shorof, dan sejenisnya, tanpa mencakup pelajaran umum (Sabarudin, 2015). Namun, kini pesantren telah berkembang dengan memiliki sekolah formal seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/MAK yang mengajarkan mata pelajaran umum, termasuk matematika, sains, dan teknologi. Bahkan, banyak pesantren yang kini memiliki perguruan tinggi dan *Ma'had Aly*.

Sementara itu, visi Indonesia Emas 2045 yang dicanangkan oleh pemerintah mencakup empat pilar utama yakni pembangunan manusia, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembangunan ekonomi berkelanjutan, serta pemerataan pembangunan dan ketahanan nasional. Untuk mewujudkan visi ini, dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan zaman, termasuk dari kalangan pesantren. Keterlibatan santri dalam pendidikan tinggi menjadi krusial agar mereka tidak hanya menjadi agen moral dan spiritual, tetapi juga mampu berkontribusi secara intelektual dalam pembangunan nasional.

Menurut data Kementerian Agama RI (2022), jumlah pesantren di Indonesia mencapai lebih dari 36.000 dengan santri aktif lebih dari 4 juta orang (Hasana, n.d.). Namun, partisipasi santri dalam pendidikan tinggi masih tergolong rendah. Padahal, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembangunan bangsa (Sofiyah et al., n.d.). UU No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren telah membuka ruang pengakuan terhadap pesantren sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, termasuk peluang untuk melanjutkan studi ke jenjang sarjana, magister, hingga doktor.

Dalam konteks ini, penting dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan kesadaran studi lanjut di kalangan santri pondok salafi, guna membuka cakrawala berpikir mereka tentang pentingnya pendidikan tinggi dalam membangun peradaban Islam yang berkemajuan dan kontribusi mereka dalam menyongsong Indonesia Emas 2045. Melalui pendekatan yang kontekstual dan sesuai dengan nilai-nilai pesantren, santri dapat diberdayakan untuk tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga aktif dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kegiatan ini juga sejalan dengan misi SDGs (*Sustainable Development Goals*) poin ke-4, yaitu "*Quality Education*", serta mendukung strategi nasional dalam meningkatkan Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi (APK PT) yang masih berada pada angka 31,45% (Badan Pusat Statistik, 2023). Santri merupakan potensi besar yang bila diberdayakan secara maksimal akan menjadi kekuatan transformatif dalam masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bertujuan mendorong santri untuk melanjutkan pendidikan, tetapi juga membangun kesadaran bahwa mereka adalah bagian dari generasi emas Indonesia yang akan menjadi pemimpin masa depan, baik di bidang keagamaan, sosial, maupun kebangsaan.

Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin adalah pondok pesantren yang memiliki misi salah satunya adalah adaptif terhadap perkembangan zaman. Namun, santri di pondok pesantren ini belum semuanya memiliki minat yang besar terhadap pendidikan tinggi sehingga sosialisasi dengan tema peningkatan kesadaran studi lanjut ini sangat relevan untuk dilaksanakan di pondok pesantren ini. Selain itu, pesantren ini juga merupakan lembaga yang terbuka terhadap program-program pembinaan, pelatihan, ceramah maupun kegiatan-kegiatan lain yang dapat memberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan santri.

## **METODE**

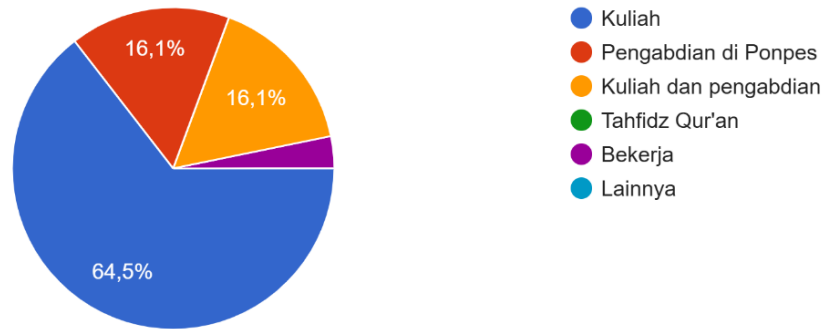
Untuk mencapai tujuan pendampingan dengan optimal, maka pendampingan ini dilakukan dengan edukasi melalui sosialisasi dan seminar interaktif serta dengan pendekatan partisipatif dialogis dengan para santri. Sosialisasi dan seminar dilakukan dengan paparan-paparan materi oleh narasumber selanjutnya santri dibagi dalam beberapa kelompok untuk selanjutnya dilakukan dialog interaktif dengan dosen dan mahasiswa santri.

PkM ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi serta menumbuhkan kesadaran studi lanjut baik di perguruan tinggi keagamaan maupun umum pada santri pondok pesantren salafi santri kelas 12 MA di Ponpes Bustanul Muta'allimin Kota Blitar. Sebanyak 45 subyek dampingan mayoritas berasal dari latar belakang keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Orang tua santri sebagian besar bekerja sebagai petani, pedagang kecil, serta wiraswasta. Selain itu, para santri masih mengalami keterbatasan informasi terutama yang berkaitan dengan pendidikan lanjut. Keterbatasan informasi ini juga diperparah dengan kondisi finansial keluarga sehingga banyak santri yang memang sengaja tidak mencari informasi tentang studi lanjut ini.

Langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian ini meliputi: identifikasi kebutuhan sebagai langkah awal yakni dengan melakukan koordinasi dengan pesantren. Dilanjutkan dengan perencanaan kegiatan meliputi penentuan tujuan, pemilihan sasaran, penentuan metode serta persiapan materi pendampingan. Selanjutnya kegiatan pelaksanaan pendampingan yang dilakukan sesuai jadwal yaitu pada tanggal 19 Juni 2025. Kegiatan akhir dari pengabdian ini adalah pembagian *survey online* melalui platform G-form untuk mengukur tingkat kesadaran studi tingkat lanjut santri setelah menerima dampingan dari dosen dan mahasiswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap santri sebagai subyek utama kegiatan. Perubahan yang terjadi tidak hanya terlihat dalam aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga dalam sikap dan rencana konkret santri dalam menghadapi masa depan pendidikannya. Pertama, santri menunjukkan memiliki tingkat kesadaran yang lebih baik mengenai pentingnya studi lanjut. Sebelum pendampingan, sebagian besar santri belum memiliki gambaran jelas mengenai pentingnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Bahkan, menurut informasi yang diberikan oleh Guru Bimbingan Konseling, masih ada 1 santri saja yang sudah mendaftarkan diri ke perguruan tinggi. Namun, setelah kegiatan berlangsung, santri mulai menyadari bahwa pendidikan tinggi bukan hanya untuk kalangan tertentu, tetapi terbuka bagi siapa saja termasuk bagi para santri pondok pesantren salafi yang memiliki kemauan dan usaha. Berdasarkan hasil angket peminatan yang diisi oleh santri setelah pendampingan, diperoleh hasil 64,5% responden berminat untuk kuliah dan 16,1% lainnya berminat untuk kuliah sekaligus mengabdikan diri di pesantren. Ini menunjukkan bahwa subjek dampingan mayoritas memiliki kesadaran untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi.



Source: data Gform yang telah disebarakan oleh peneliti, 2025

**Gambar 1.**  
Data Rencana Santri Pasca Sosialisasi

Kedua, mulai muncul minat studi yang lebih spesifik. Hal ini ditunjukkan pada saat melalui sesi sosialisasi dan bimbingan, santri mulai mengenal berbagai pilihan program studi, jenis perguruan tinggi, dan jalur masuk yang tersedia. Mereka mampu menyebutkan jurusan yang diminati serta kampus impian mereka dengan lebih terarah, didukung oleh informasi yang akurat dan inspiratif dari narasumber. Ketiga, banyak santri yang sebelumnya pesimis terhadap peluang studi lanjut karena kendala ekonomi, lalu kemudian setelah mendapatkan pendampingan, persepsi santri berubah menjadi lebih optimis setelah mengetahui berbagai program beasiswa yang bisa dimanfaatkan oleh santri, seperti Beasiswa KIP Kuliah, Beasiswa BAZNAZ, Beasiswa Pemkab dan program afirmasi dari pemerintah lainnya. Mereka mulai aktif mengajukan pertanyaan tentang persyaratan dan proses pendaftaran dari beberapa jenis beasiswa tersebut.



**Gambar 2.**  
Dokumentasi Sesi Seminar dan Sosialisasi

Keempat, pendampingan ini juga memberikan dampak positif terhadap guru dan pengasuh pondok, yang mulai lebih aktif mendorong dan mendampingi santri untuk mempersiapkan studi lanjut. Beberapa guru bahkan menyatakan kesiapan untuk terus melanjutkan bimbingan secara internal setelah kegiatan pengabdian ini selesai.



**Gambar 3.**

Dokumentasi Sesi Dialog Partisipatif (*Coaching Clinic*)

Hasil pendampingan yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi pendidikan lanjutan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan motivasi santri pondok pesantren untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi. Temuan ini selaras dengan teori *Transformative Learning* dari Jack Mezirow, yang menjelaskan bahwa perubahan pemahaman dan perspektif individu terjadi melalui proses refleksi kritis terhadap informasi baru yang relevan dengan konteks pengalaman mereka (Hardika et al., 2020). Dalam konteks ini, santri yang awalnya memiliki pemahaman terbatas mengenai pendidikan lanjutan mengalami perluasan wawasan dan perubahan persepsi setelah mendapatkan informasi yang kontekstual dan inspiratif.

Sebelum pendampingan, sebagian besar santri cenderung pasif dan kurang memiliki aspirasi pendidikan jangka panjang. Hal ini didukung oleh data observasi awal dan wawancara singkat, yang menunjukkan bahwa kurangnya informasi, keterbatasan ekonomi, dan belum adanya *role model* menjadi hambatan utama. Munculnya minat yang lebih spesifik setelah dilakukannya pendampingan menunjukkan bahwa minat atau motivasi belajar selain dipengaruhi oleh faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti contoh/*figure*, lingkungan, serta akses informasi (Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022). Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menemukan bahwa minat adalah suatu aspek yang sangat penting dalam psikologi yang dapat mempengaruhi suatu individu. Minat yang timbul akan menyebabkan rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal (Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022).

Setelah kegiatan sosialisasi dan bimbingan dilaksanakan, santri menunjukkan perubahan sikap yang signifikan. Mereka menjadi lebih terbuka terhadap peluang studi lanjut, menunjukkan antusiasme terhadap informasi beasiswa, dan mulai menyebutkan pilihan jurusan serta kampus tujuan secara lebih spesifik. Hal ini mengindikasikan keberhasilan proses internalisasi nilai melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan pendampingan. Dari perspektif teori *Human Capital* Becker (1993), pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang berkontribusi pada peningkatan kapasitas individu dan daya saing ekonomi (Arifin, 2023). Dengan meningkatnya minat santri terhadap pendidikan tinggi, maka secara tidak langsung pengabdian ini telah mendorong terciptanya sumber daya manusia pesantren yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tantangan era global.

Kegiatan ini juga mengonfirmasi pentingnya pendekatan berbasis kebutuhan (*need-based approach*) dalam program pengabdian masyarakat. Dengan menyesuaikan materi dan metode dengan realitas santri, pesantren, serta budaya belajar yang khas, pendampingan menjadi lebih tepat sasaran dan berdampak nyata. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip pengabdian masyarakat menurut Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses penguatan kapasitas. Selain itu, pengabdian masyarakat ini juga merupakan upaya nyata dari perguruan tinggi, dan masyarakat umum untuk saling berkolaborasi dalam memecahkan masalah-

masalah nyata di tengah masyarakat (Rusli et al., 2022). Dengan demikian, hasil pendampingan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada santri dalam bentuk informasi dan motivasi, tetapi juga membuka ruang refleksi bagi institusi pendidikan tinggi untuk terus memperluas fungsi sosialnya dalam membina kelompok masyarakat dengan akses terbatas terhadap pendidikan lanjutan, seperti komunitas pesantren.

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini berhasil memantik perubahan pola pikir, meningkatkan motivasi, serta menumbuhkan semangat belajar para santri dalam meraih pendidikan yang lebih tinggi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan dengan pendekatan yang tepat sasaran dan berbasis kebutuhan nyata mampu memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui kegiatan ini, para santri tidak hanya memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya pendidikan tinggi, tetapi juga memahami peluang dan langkah-langkah strategis yang dapat mereka tempuh untuk mencapainya.

Perubahan ini diharapkan dapat menjadi awal dari proses transformasi yang lebih besar dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan pesantren. Lebih jauh lagi, hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu membuka ruang kolaborasi yang lebih luas antara perguruan tinggi dan pondok pesantren, guna mencetak generasi santri yang unggul baik secara spiritual maupun intelektual. Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek bagi peserta, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi penguatan sinergi antara lembaga pendidikan Islam tradisional dan dunia akademik modern dalam mewujudkan generasi Indonesia yang berdaya saing dan berkarakter di masa depan.

Untuk kegiatan pendampingan selanjutnya dengan topik yang sama dengan pengabdian ini, pendampingan bisa dilakukan dengan lebih intens dengan menggunakan kuesioner berupa pretest posttest agar peningkatan pengetahuan, minat, serta sikap santri terhadap pendidikan tinggi dapat diukur secara lebih objektif. Selain itu, pelibatan pondok pesantren secara lebih luas juga penting untuk dilakukan agar perguruan tinggi bisa memberikan kontribusi yang lebih luas dalam masyarakat utamanya dalam menginternalisasikan pentingnya pendidikan tinggi khususnya di lingkungan pondok pesantren.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada Ponpes khususnya lembaga MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Selain itu, apresiasi yang mendalam juga diberikan kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktu dan tenaga sehingga penulis memperoleh data yang relevan untuk mendukung kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. S. (2023). Human Capital Investment: Meningkatkan Daya Saing Global Melalui Investasi Pendidikan. *Jurnal Education And Development*, 11(2), 174–179. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4672>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pendidikan 2023* (Vol. 12). Badan Pusat Statistik.
- Hardika, Aisyah, E. N., Raharjo, K. M., & Aptiningsari, D. (2020). *Pembelajaran Transformatif* (Vol. 1). Universitas Negeri Malang.

- Hasana, K. (n.d.). *Problematika Lulusan Santri di Indonesia Sulit Terserap Kerja*. Retrieved June 23, 2025, from [https://jatim.idntimes.com/news/jawa-timur/problematika-lulusan-santri-di-indonesia-sulit-terserap-kerja-00-w15v1-v4yzbc?utm\\_source=chatgpt.com](https://jatim.idntimes.com/news/jawa-timur/problematika-lulusan-santri-di-indonesia-sulit-terserap-kerja-00-w15v1-v4yzbc?utm_source=chatgpt.com)
- Rafidhah, R. H., & Rijal, F. (2020). Motivasi Santriwati Dayah Salafiyah Bireuen Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 749–765. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i1.613>
- Rina Dwi Muliani, R. D. M., & Arusman, A. (2022). Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Rusli, T. S., Boari, Y., Amelia, D., & Rahayu, D. (2022). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sabarudin, M. (2015). *Pola dan Kebijakan Pendidikan Islam Masa Awal dan Sebelum Kemerdekaan*. 1(1), 139–174.
- Sari, D. A. P., Rida, Murdiana, Yuliani, Ma'rifah, & Sadriah. (2025). *Transformasi Kurikulum di Pondok Pesantren Modern: Integrasi Pendidikan Islam dan Umum dalam Era Globalisasi*. 14(1). <https://doi.org/10.58230/27454312.1532>
- Sofiyah, Eniyah, Silfina, S., Sulastri, Karsikah, Sulaiman, D., & Fauzan, I. I. (n.d.). *Peran Lingkungan Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 1 Ciruas*. 2(2), 331–335. <https://doi.org/10.62710/emdrpj96>